


Analisis Permasalahan Keterlambatan Siswa yang Terus Berulang dan Upaya Penanganannya di Lingkungan Sekolah SMA Negeri 3 Medan

Fadila Khairunnisa^{1*}, Haza Ulandari², Nuraini Bilqis³, Yasmin Imtyaz⁴

¹⁻⁴Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar/Pasar V, Medan, Sumatera Utara

E-mail: yasminimtyaz5@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6791>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 09 May 2026

Revised: 24 May 2026

Accepted: 09 June 2026

Kata Kunci:

Keterlambatan siswa, disiplin, faktor internal dan eksternal, pembentukan karakter, manajemen keterlambatan.

Keywords:

Student tardiness, discipline, internal and external factors, character building, tardiness management.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis permasalahan keterlambatan siswa yang berulang serta upaya penanganannya di SMA Negeri 3 Medan. Keterlambatan merupakan pelanggaran disiplin yang masih sering terjadi dan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran serta pembentukan karakter siswa. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan angket yang disebarkan kepada 66 siswa kelas XI yang dipilih melalui purposive sampling. Data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat keterlambatan, faktor penyebab, dampak, dan efektivitas penanganan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan siswa masih tinggi dan terjadi berulang. Sebanyak 80% responden pernah terlambat, sedangkan 75% mengaku melakukannya secara berulang. Faktor internal menjadi penyebab utama, seperti tidur terlalu malam, bangun kesiangan, rendahnya manajemen waktu, dan kebiasaan menunda persiapan sekolah. Faktor eksternal meliputi kemacetan, jarak rumah yang jauh, dan kurangnya pengawasan orang tua. Keterlambatan juga berdampak pada menurunnya semangat belajar, munculnya rasa malu, dan terganggunya proses pembelajaran. Meskipun sekolah telah menerapkan aturan dan sanksi yang jelas, efektivitasnya masih belum optimal dalam mengurangi keterlambatan yang terus berulang.

This study aims to analyze the problem of repeated student tardiness and its handling efforts at SMA Negeri 3 Medan. Tardiness is a disciplinary violation that still occurs frequently and negatively impacts the learning process and character development of students. The study used a quantitative method with a questionnaire distributed to 66 grade XI students selected through purposive sampling. Data were analyzed descriptively in percentage form to determine the level of tardiness, causal factors, impacts, and the effectiveness of school management. The results showed that student tardiness is still high and occurs repeatedly. As many as 80% of respondents have been late, while 75% admitted to doing it repeatedly. Internal factors are the main causes, such as sleeping too late, waking up late, poor time management, and the habit of delaying school preparations. External factors include traffic jams, long distances from home, and lack of parental supervision. Tardiness also has an impact on decreasing enthusiasm for learning, the emergence of shame, and disruption of the learning process. Although the school has implemented clear rules and sanctions, their effectiveness is still not optimal in reducing repeated tardiness.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Fadila Khairunnisa, et al (2026). Analisis Permasalahan Keterlambatan Siswa yang Terus Berulang dan Upaya Penanganannya di Lingkungan Sekolah SMA Negeri 3 Medan, 4(4) 26791-26796. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6791>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, disiplin, dan bertanggung jawab. Selain berfungsi untuk meningkatkan kemampuan

akademik, pendidikan juga berperan dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter peserta didik agar mampu menjalankan kehidupan sosial dengan baik. Dalam lingkungan sekolah, salah satu bentuk karakter yang sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa adalah kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi dasar terciptanya suasana belajar yang tertib, aman, dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Menurut Rahman (2019), kedisiplinan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung lebih mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara efektif dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pratiwi dan Wahyuni (2020) menjelaskan bahwa keterlambatan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar dan manajemen waktu yang buruk, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan kondisi sosial siswa.

Selain itu, Nurreni dkk. (2021) menyatakan bahwa pembiasaan disiplin yang dilakukan secara konsisten di sekolah dapat membantu membentuk karakter tanggung jawab dan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah.

Salah satu bentuk kedisiplinan yang harus dimiliki siswa adalah ketepatan waktu dalam datang ke sekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, bahkan keterlambatan tersebut terjadi secara berulang dan menjadi kebiasaan yang sulit diatasi. Permasalahan keterlambatan siswa tidak hanya terjadi di satu sekolah tertentu, tetapi juga menjadi fenomena yang umum ditemukan di berbagai jenjang pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran disiplin siswa terhadap aturan sekolah masih perlu ditingkatkan.

Keterlambatan siswa merupakan salah satu bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dapat memberikan dampak negatif terhadap proses pendidikan. Siswa yang sering datang terlambat cenderung kehilangan sebagian waktu pembelajaran sehingga kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain itu, keterlambatan juga dapat mengganggu konsentrasi kelas karena proses pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi terganggu ketika siswa terlambat masuk ke dalam kelas. Apabila perilaku tersebut terus terjadi secara berulang, maka dapat memengaruhi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan keterlambatan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kesadaran disiplin, kebiasaan tidur terlalu malam, bangun kesiangan, kurangnya motivasi belajar, serta rendahnya kemampuan siswa dalam mengatur waktu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kemacetan lalu lintas, jarak rumah yang jauh dari sekolah, kondisi transportasi, pengaruh lingkungan pergaulan, dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Beragamnya faktor penyebab tersebut membuat permasalahan keterlambatan siswa menjadi cukup kompleks sehingga memerlukan penanganan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya disiplin diri siswa menjadi salah satu faktor utama penyebab keterlambatan di sekolah. Penelitian Hambali dkk. menjelaskan bahwa siswa yang kurang memiliki kesadaran disiplin cenderung mengabaikan aturan dan kurang menghargai waktu. Selain itu, penelitian Jauhari dkk. menyebutkan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan kerja sama antara sekolah, guru, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari, Justitia, dan Badrujaman menunjukkan bahwa pendekatan behavioral melalui teknik self-management lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dibandingkan hanya melalui pemberian hukuman.

SMA Negeri 3 Medan merupakan salah satu sekolah yang masih menghadapi permasalahan keterlambatan siswa secara berulang. Meskipun sekolah telah menerapkan aturan dan sanksi terkait keterlambatan, perilaku tersebut masih sering ditemukan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penanganan yang dilakukan belum sepenuhnya efektif dalam membentuk kesadaran disiplin siswa. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab keterlambatan siswa serta upaya penanganan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlambatan siswa, faktor-faktor penyebab keterlambatan, dampak yang ditimbulkan terhadap proses pembelajaran, serta efektivitas upaya penanganan yang dilakukan oleh sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan keterlambatan siswa sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih tertib dan kondusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengumpulan data berupa angka yang diperoleh melalui angket atau kuesioner, kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengetahui permasalahan keterlambatan siswa yang terjadi secara berulang di lingkungan sekolah. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi keterlambatan siswa, faktor-faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta upaya penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2026 di SMA Negeri 3 Medan yang beralamat di Jalan Budi Kemasyarakatan No. 3, Pulo Brayan Kota, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada masih ditemukannya permasalahan keterlambatan siswa yang terjadi secara berulang di lingkungan sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan yang terdiri atas dua kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 72 siswa. Sampel penelitian berjumlah 66 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan karena peneliti memilih responden berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu siswa kelas XI yang dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman mengenai permasalahan keterlambatan siswa di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden. Angket berisi sejumlah pertanyaan mengenai tingkat keterlambatan siswa, faktor internal dan eksternal penyebab keterlambatan, dampak keterlambatan terhadap proses pembelajaran, serta pandangan siswa terhadap upaya penanganan yang dilakukan sekolah. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing jawaban diberikan skor, yaitu SS = 5, S = 4, KS = 3, TS = 2, dan STS = 1.

Data yang diperoleh dari hasil angket kemudian dihitung menggunakan teknik persentase untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator penelitian. Persentase hasil penelitian selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah guna mempermudah analisis data serta penarikan kesimpulan penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penyebaran angket kepada siswa. Setelah memperoleh izin, angket dibagikan secara langsung kepada responden di dalam kelas. Responden diminta mengisi angket sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang mereka alami agar data yang diperoleh bersifat objektif dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menghitung persentase jawaban responden pada setiap indikator penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Melalui analisis tersebut, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor utama penyebab keterlambatan siswa, dampak yang ditimbulkan, serta efektivitas upaya penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi keterlambatan siswa yang terjadi secara berulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan keterlambatan siswa di SMA Negeri 3 Medan masih tergolong tinggi dan terjadi secara berulang. Berdasarkan data angket yang diperoleh dari 66 responden, sebanyak 80% siswa mengaku pernah datang terlambat ke sekolah dan 75% menyatakan bahwa keterlambatan tersebut terjadi secara berulang. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlambatan bukan lagi menjadi pelanggaran yang bersifat insidental, tetapi telah berkembang menjadi kebiasaan pada sebagian siswa.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya pernah datang terlambat ke sekolah	42%	38%	12%	6%	2%
2	Saya pernah terlambat lebih dari 3 kali dalam 1 bulan	30%	36%	18%	10%	6%
3	Keterlambatan terjadi secara berulang	40%	35%	15%	7%	3%
4	Sekolah memiliki aturan jelas tentang keterlambatan	50%	34%	10%	4%	2%
5	Saya sering terlambat karena bangun kesiangan	38%	33%	16%	9%	4%
6	Saya terlambat karena jarak rumah yang jauh	25%	30%	20%	15%	10%

7	Saya terlambat karena macet di perjalanan	46%	32%	12%	6%	4%
8	Saya sering menunda persiapan sekolah	35%	37%	15%	9%	4%
9	Saya kurang termotivasi datang tepat waktu	28%	31%	22%	12%	7%
10	Pengawasan orang tua memengaruhi keterlambatan	33%	36%	17%	9%	5%
11	Saya sering tidur terlalu malam	45%	30%	13%	8%	4%
12	Saya merasa malu ketika terlambat	52%	28%	11%	6%	3%
13	Keterlambatan memengaruhi semangat belajar	39%	35%	14%	8%	4%
14	Sekolah memberikan sanksi bagi siswa terlambat	55%	29%	9%	5%	2%
15	Sanksi sekolah efektif mengurangi keterlambatan	27%	34%	20%	12%	7%
16	Pembinaan disiplin di sekolah sudah baik	41%	36%	13%	7%	3%
17	Sekolah sudah berusaha menangani keterlambatan	44%	35%	11%	7%	3%
18	Saya ingin lebih disiplin datang tepat waktu	60%	25%	8%	5%	2%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan siswa masih cukup sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari 42% siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka pernah datang terlambat ke sekolah, serta 40% siswa menyatakan bahwa keterlambatan terjadi secara berulang. Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku keterlambatan masih menjadi masalah kedisiplinan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil angket, faktor internal menjadi penyebab utama keterlambatan siswa. Sebanyak 45% siswa sangat setuju bahwa mereka sering tidur terlalu malam, sedangkan 38% siswa menyatakan sangat setuju bahwa keterlambatan terjadi karena bangun kesiangan. Selain itu, 35% siswa juga mengaku sering menunda persiapan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya manajemen waktu dan kurangnya disiplin diri menjadi faktor dominan penyebab keterlambatan siswa.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memengaruhi keterlambatan siswa. Sebanyak 46% siswa menyatakan sangat setuju bahwa kemacetan lalu lintas menjadi penyebab keterlambatan, sedangkan 33% siswa menyatakan bahwa pengawasan orang tua memengaruhi kedisiplinan datang tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan kondisi perjalanan menuju sekolah memiliki pengaruh terhadap perilaku disiplin siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki aturan yang jelas mengenai keterlambatan. Sebanyak 50% siswa sangat setuju bahwa sekolah memiliki aturan yang jelas dan 55% siswa menyatakan bahwa sekolah memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat. Namun, efektivitas sanksi masih tergolong kurang optimal karena hanya 27% siswa yang merasa bahwa sanksi tersebut efektif mengurangi keterlambatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian hukuman saja belum cukup untuk membentuk disiplin siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hambali dkk. (2026) yang menyatakan bahwa keterlambatan siswa dipengaruhi oleh rendahnya disiplin diri dan kebiasaan buruk dalam mengatur waktu. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan tidur larut malam cenderung lebih sering datang terlambat ke sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh pendapat Jauhari dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Dalam penelitian ini terlihat bahwa pengawasan orang tua turut memengaruhi perilaku keterlambatan siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari, Justitia, dan Badrujaman (2016) yang menjelaskan bahwa pendekatan self-management lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dibandingkan hanya melalui pemberian hukuman. Oleh karena itu, sekolah perlu menerapkan pembinaan disiplin yang lebih konsisten dan memberikan motivasi kepada siswa agar kesadaran disiplin dapat tumbuh dari dalam diri siswa sendiri.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan adanya kesadaran siswa untuk berubah menjadi lebih disiplin. Sebanyak 60% siswa sangat setuju bahwa mereka ingin datang tepat waktu ke sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sebenarnya memahami pentingnya kedisiplinan, namun masih membutuhkan pembinaan dan pengawasan yang lebih baik agar perilaku disiplin dapat diterapkan secara konsisten.

Faktor internal menjadi penyebab utama keterlambatan siswa. Sebagian besar responden mengaku sering tidur terlalu malam, bangun kesiangan, dan menunda persiapan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan manajemen waktu dan kesadaran disiplin dalam diri siswa.

Kebiasaan penggunaan media sosial dan aktivitas hiburan pada malam hari turut memengaruhi pola tidur siswa sehingga berdampak pada keterlambatan datang ke sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hambali dkk. yang menyatakan bahwa rendahnya disiplin diri dan kebiasaan buruk siswa menjadi faktor utama penyebab keterlambatan peserta didik di sekolah.

Selain faktor internal, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor eksternal turut memengaruhi perilaku keterlambatan siswa. Kemacetan lalu lintas, jarak rumah yang jauh dari sekolah, serta kurangnya pengawasan orang tua menjadi faktor yang cukup dominan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan disiplin siswa tidak hanya dipengaruhi oleh individu, tetapi juga oleh lingkungan keluarga dan kondisi sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, penanganan keterlambatan siswa memerlukan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat.

Keterlambatan siswa memberikan dampak negatif terhadap proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Siswa yang sering terlambat cenderung kehilangan sebagian waktu belajar sehingga kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain itu, keterlambatan juga menyebabkan siswa merasa malu, kurang percaya diri, dan mengalami penurunan motivasi belajar. Apabila kondisi ini terus dibiarkan, maka dapat memengaruhi kualitas hasil belajar siswa serta menurunkan budaya disiplin di lingkungan sekolah.

Sekolah sebenarnya telah menerapkan aturan dan sanksi terhadap siswa yang terlambat. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sanksi masih belum optimal dalam mengurangi keterlambatan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan hukuman saja belum cukup untuk membangun kesadaran disiplin siswa. Diperlukan pendekatan yang lebih edukatif, seperti pembinaan karakter, penerapan teknik self-management, pemberian motivasi belajar, serta penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua.

Permasalahan keterlambatan siswa juga memiliki pengaruh terhadap pembangunan bangsa dan negara. Disiplin merupakan salah satu karakter penting yang dibutuhkan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Apabila siswa terbiasa datang terlambat dan tidak menghargai waktu sejak di bangku sekolah, maka kebiasaan tersebut dapat terbawa hingga dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Rendahnya disiplin dapat berdampak pada menurunnya produktivitas, tanggung jawab, dan etos kerja generasi muda di masa depan.

Sebaliknya, apabila kedisiplinan siswa dapat ditanamkan dengan baik sejak dini, maka hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi kemajuan negara. Generasi muda yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menghargai waktu akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu, upaya meningkatkan disiplin siswa di sekolah tidak hanya penting bagi lingkungan pendidikan, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang lebih produktif, berkarakter, dan mampu mendukung pembangunan nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterlambatan siswa di SMA Negeri 3 Medan masih sering terjadi dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang paling dominan adalah kebiasaan tidur terlalu malam, bangun kesiang, dan kurangnya manajemen waktu, sedangkan faktor eksternal meliputi kemacetan, jarak rumah, dan pengawasan orang tua. Sekolah telah menerapkan aturan dan sanksi terhadap siswa terlambat, namun efektivitasnya masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan disiplin yang lebih konsisten, peningkatan pengawasan orang tua, serta penerapan strategi self-management agar kedisiplinan siswa dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Hambali, H., Martati, B., Setiawan, F., & Habibullah. (2026). Analisis faktor penyebab keterlambatan peserta didik tiba di sekolah dalam penerapan karakter disiplin. *Jurnal Simki Pedagogia*, 9(1), 136–145.
- Hasbullah. (2015). *Pengantar pendidikan*. Rajawali Pers.
- Imron, A. (2016). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Bumi Aksara.

- Jauhari, M. K. H., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin. (2024). Upaya sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 24 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 756–762.
- Mulyasa, E. (2013). *Profesi kependidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurreni, F., Nurhadi, N., & Nurcahyono, O. H. (2021). Analisis kedisiplinan siswa berdasarkan ketaatan terhadap tata tertib sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145–154.
- Pratiwi, R., & Wahyuni, S. (2020). Peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 45–53.
- Rahman, A. (2019). Pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi dan prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 101–110.
- Sari, I. N., Justitia, D., & Badrujaman, A. (2016). Penerapan pendekatan behavioral dengan menggunakan teknik self-management untuk meningkatkan perilaku disiplin datang tepat waktu ke sekolah. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 1–10.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Usman, M. U. (2017). *Profesi keguruan*. Bumi Aksara.